

REpubLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002024256130, 19 Desember 2024

## Pencipta

Nama : **Endy Marlina, ANNISA MU'AWANAH dkk**  
Alamat : Warungboto UH IV No 777 RT 29/007, Yogyakarta, Umbulharjo, Yogyakarta, DI Yogyakarta, 55164  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Endy Marlina, ANNISA MU'AWANAH dkk**  
Alamat : Warungboto UH IV No 777 RT 29/007, Yogyakarta, Umbulharjo, Yogyakarta, DI Yogyakarta, 55164  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Arsitektur**  
Judul Ciptaan : **STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS PERSEPSI WISATA GEN Z DI KAWASAN BENTANG ALAM KARST (KBAK)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 2 Desember 2024, di Gunung Kidul  
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000828562

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko,SH.,MH.  
NIP. 196912261994031001

## Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

**LAMPIRAN PENCIPTA**

No	Nama	Alamat
1	Endy Marlina	Warungboto UH IV No 777 RT 29/007, Yogyakarta, Umbulharjo, Yogyakarta
2	ANNISA MU'AWANAH	Bukit Kelapa Gading V/AM-22, RT 007/011, Meteseh, Tembalang, Tembalang, Semarang
3	RATIKA TULUS WAHYUHANA	Kaloran RT 001/007, Giritirto, Wonogiri, Wonogiri, Wonogiri

**LAMPIRAN PEMEGANG**

No	Nama	Alamat
1	Endy Marlina	Warungboto UH IV No 777 RT 29/007, Yogyakarta, Umbulharjo, Yogyakarta
2	ANNISA MU'AWANAH	Bukit Kelapa Gading V/AM-22, RT 007/011, Meteseh, Tembalang, Tembalang, Semarang
3	RATIKA TULUS WAHYUHANA	Kaloran RT 001/007, Giritirto, Wonogiri, Wonogiri, Wonogiri



# STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS PERSEPSI WISATA GEN Z DI KAWASAN BENTANG ALAM KARST (KBAK)

Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK) Gunungsewu adalah kawasan lindung nasional yang merupakan laboratorium alam, ekonomi, dan lingkungan yang kaya ilmu pengetahuan dari aspek geologi, hidrologi, geomorfologi, speleologi, arkeologi, biologi, pertanian, sosial, budaya, dan ekonomi. Kawasan ini potensial dikembangkan sebagai kawasan wisata sejalan dengan konsep Sustainable Development Goals (SDG), salah satu fokus pengembangan pariwisata menuju ekonomi baru. Tingginya pertumbuhan wisata di Kabupaten Gunungkidul menjadi generator alih fungsi lahan dari fungsi pertanian menjadi fungsi budidaya. Jika tidak terkendali, hal ini akan membahayakan KBAK sebagai kawasan lindung. Namun sejatinya, masuknya investasi merupakan salah satu program pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam upaya peningkatan ekonomi wilayah.

Tingginya pertumbuhan wisata di Kabupaten Gunungkidul yang mempengaruhi perubahan spasial di KBAK, urgensi perlindungan KBAK di satu sisi dan peningkatan ekonomi wilayah di sisi lain, serta dinamika persepsi wisata Gen Z mendasari pergeseran perkembangan wisata dewasa ini. Pengkajian persepsi wisata Gen Z yang mendasari tuntutan terhadap pertumbuhan obyek wisata baru dan pergeseran perkembangan pariwisata menjadi penting dalam kerangka pengembangan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.



**Pola** perkembangan pariwisata berbasis persepsi wisata Gen Z dan pengaruhnya pada perubahan spasial di KBAK

**Bukit Paralayang Watugupit**

**Goa Pindul**

**Heha Ocean View**

**Heha Sky View**



● Perkembangan obyek wisata tahun 1990an    ● Perkembangan obyek wisata tahun 2000an    ● Perkembangan obyek wisata tahun 2010an



Didanai oleh:  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia  
melalui Surat Perjanjian Pelaksanaan Kontrak Riset Tahun Anggaran 2024  
Nomor Kontrak 0609.14/LL5-INT/AL.04/2024 tanggal 14 Juni 2024.

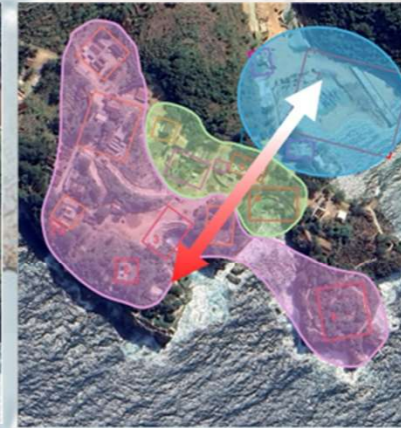
Endy Marlina  
Annisa Mu'awanah Sukmawati  
Ratika Tulus Wahyuhana



**Pantai Drini**



**Pantai Gesing**



**Pantai Indrayanti**



**Pantai Krakal**



**Pantai Kukup**



**Pantai Wediambo**

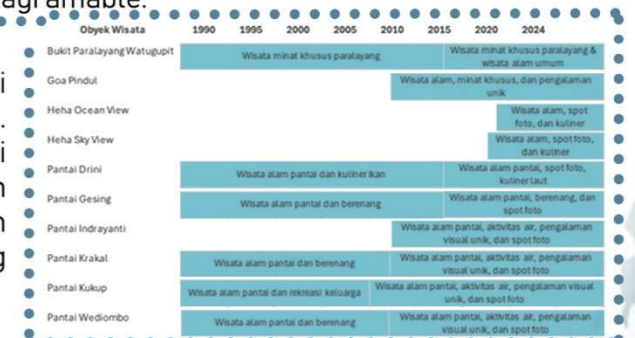


## Pergeseran Perkembangan Pariwisata Berbasis Persepsi Wisatawan Gen Z di Kabupaten Gunungkidul

1 Heha Ocean View dan Heha Sky View dikembangkan pada tahun 2020an untuk memuaskan minat wisatawan Gen Z yang lebih berorientasi pada pencarian suasana yang unik, mencari pengalaman memuaskan adrenalin karena mengunjungi lokasi-lokasi ekstrem, dan memuaskan pertunjukkan eksistensi pribadi dengan cara publisitas dokumentasi diri. mengarah pengembangan wisata yang instagramable.

2 Obyek wisata Goa Pindul dan Pantai Indrayanti berkembang sudah di era Gen Z. Kedua obyek wisata ini berkembang di tahun 2010an. Merespon minat wisatawan Gen Z, Goa Pindul dikembangkan dengan pilihan kegiatan cave tubing, river tubing Sungai Oya, dan jeep wisata.

3 Perkembangan wisata di Bukit Paralayang Watugupit, Pantai Drini, Pantai Gesing, Pantai Krakal, Pantai Kukup, dan Pantai Wediambo menunjukkan peminatan wisatawan yang sebagian besar adalah Gen Z. Wisatawan Gen Z berorientasi mencari suasana dan pengalaman-pengalaman unik di obyek wisata, diantaranya dengan mencoba berbagai aktifitas fisik yang lebih menantang atau memacu adrenalin



Orientasi wisata Gen X



Suasana santai  
Ketenangan

Orientasi wisata Gen Z



Suasana unik  
Pengalaman unik  
Uji adrenalin  
Pengalaman visual unik  
Peningkatan jati diri  
Publisitas  
Spot instagramable

Perkembangan wisata bergerak dengan aktivitas-aktivitas yang lebih mendekati wisatawan dengan alam dan menunjukkan kepedulian dengan kelestarian alam. Gen Z memiliki perspektif mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, yang ditunjukkan dengan kecenderungan dan motivasi Gen Z dalam melakukan perjalanan wisata yang lebih ramah lingkungan baik melalui economic responsibility, environmental responsibility, dan socio cultural responsibility

# STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS PERSEPSI WISATA GEN Z DI KAWASAN BENTANG ALAM KARST (KBAK)



## Matriks Analysis Summary (IFAS)

### Analisis SWOT

STRENGTHS			WEAKNESSES		
S1	KBAK mempunyai potensi air, sumber daya lahan, dan sumber daya hayati yang melimpah.	W1	KBAK sangat sensitif terhadap gangguan berbagai aktivitas manusia.		
S2	KBAK mempunyai potensi pertambangan yang tinggi.	W2	Sebagian KBAK memerlukan perbaikan akses untuk mencapainya.		
S3	KBAK mempunyai potensi lingkungan yang tinggi, merupakan rumah bagi keanekaragaman hewan dan tumbuhan yang sangat kaya, baik di atas maupun di bawah tanah.	W3	Sebagian KBAK memerlukan strategi konstruksi khusus untuk pengembangan sarana.		
S4	KBAK menyimpan keunikan alami seperti bukit-bukit berbentuk kerucut yang teratur, lembah-lembah drainase yang disebut dolina, sistem gua dan sungai bawah tanah.	W4	Sebagian KBAK memerlukan pengaturan khusus untuk pemanfaatannya.		
S5	KBAK mempunyai potensi wisata yang tinggi.	W5	Kapasitas pengelolaan kepariwisataan masih perlu ditingkatkan.		
S6	Peningkatan kunjungan wisatawan ke obyek-obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul sangat tinggi.	W6	Variasi dan mutu promosi wisata perlu ditingkatkan.		
S7	Dukungan pemerintah dan masyarakat pada pengembangan wisata di Kabupaten Gunungkidul sangat tinggi.	W7	Kualitas dan ketercukupan infrastruktur pendukung wisata perlu ditingkatkan.		
S8	Kontribusi sektor pariwisata pada pendapatan daerah Kabupaten Gunungkidul tinggi dan selalu meningkat dari tahun ke tahun.	W8	Diversifikasi produk wisata masih terbatas.		

### Matriks Internal Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot Total
<i>Strengths (S)</i>			
KBAK mempunyai potensi air, sumber daya lahan, dan sumber daya hayati yang melimpah.	0,04	2	0,08
KBAK mempunyai potensi pertambangan yang tinggi.	0,04	2	0,08
KBAK mempunyai potensi lingkungan yang tinggi, merupakan rumah bagi keanekaragaman hewan dan tumbuhan yang sangat kaya, baik di atas maupun di bawah tanah.	0,04	2	0,08
KBAK menyimpan keunikan alami seperti bukit-bukit berbentuk kerucut yang teratur, lembah-lembah drainase yang disebut dolina, sistem gua dan sungai bawah tanah.	0,04	2	0,08
KBAK mempunyai potensi wisata yang tinggi.	0,15	4	0,6
Peningkatan kunjungan wisatawan ke obyek-obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul sangat tinggi.	0,04	3	0,12
Dukungan pemerintah dan masyarakat pada pengembangan wisata di Kabupaten Gunungkidul sangat tinggi.	0,04	2	0,08
Kontribusi sektor pariwisata pada pendapatan daerah Kabupaten Gunungkidul tinggi dan selalu meningkat dari tahun ke tahun.	0,15	4	0,6
<i>Weaknesses (W)</i>			
KBAK sangat sensitif terhadap gangguan berbagai aktivitas manusia.	0,04	2	0,08
Sebagian KBAK memerlukan perbaikan akses untuk mencapainya.	0,04	2	0,08
Sebagian KBAK memerlukan strategi konstruksi khusus untuk pengembangan sarana.	0,02	2	0,04
Sebagian KBAK memerlukan pengaturan khusus untuk pemanfaatannya.	0,02	2	0,04
Kapasitas pengelolaan kepariwisataan masih perlu ditingkatkan.	0,15	4	0,6
Variasi dan mutu promosi wisata perlu ditingkatkan.	0,04	2	0,08
Kualitas dan ketercukupan infrastruktur pendukung wisata perlu ditingkatkan.	0,04	2	0,08
Diversifikasi produk wisata masih terbatas.	0,11	3	0,33
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>0,39</b>

### Matriks Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot Total
<i>Opportunities (O)</i>			
Minat Gen Z pada wisata ekstrem/unik sangat tinggi.	0,12	4	0,48
Minat Gen Z pada wisata alam sangat tinggi.	0,12	4	0,48
Minat Gen Z pada peningkatan eksistensi diri sangat tinggi.	0,12	4	0,48
Kesadaran Gen Z pada urgencitas kelestarian lingkungan sangat tinggi.	0,11	4	0,44
Perkembangan teknologi untuk mendukung promosi dan perkembangan wisata sangat bagus.	0,04	2	0,08
Peluang kerjasama pengembangan industri wisata dengan berbagai instansi/ sektor lain sangat tinggi.	0,05	2	0,1
Potensi investasi pengembangan wisata sangat tinggi.	0,12	4	0,48
<i>Threats (T)</i>			
Adanya dampak negatif pengembangan wisata pada lingkungan (kerusakan sumber daya air dan lahan, peningkatan polusi, dll).	0,11	4	0,44
Adanya dampak negatif pengembangan wisata pada budaya masyarakat (komersialisasi, pola hidup konsumtif, degradasi budaya, penurunan intensitas praktik keagamaan, peningkatan kriminalitas, dll).	0,11	4	0,44
Peningkatan kepadatan penduduk karena perkembangan pariwisata.	0,04	2	0,08
Persaingan wisata dengan daerah-daerah lain sangat tinggi.	0,06	2	0,12
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>0,98</b>

Berdasarkan identifikasi dan hasil matriks IFAS dan EFAS didapatkan bahwa faktor internal (S-W) sebesar 0.39 sedangkan faktor eksternal (O-T) sebesar 0.98 sehingga strategi pengembangan wisata prioritas adalah strategi S-O.

Strategi pengembangan lebih cenderung mempertimbangkan strategi S-O, yaitu fokus pada peningkatan daya tarik wisata di KBAK dengan memaksimalkan kekuatan (berupa potensi-potensi yang ada di KBAK dan besarnya kontribusi sektor pariwisata pada pendapatan daerah Kabupaten Gunungkidul) untuk memanfaatkan peluang (berupa minat wisatawan Gen Z dan potensi investasi di sektor pariwisata) dengan tetap melaksanakan program-program perlindungan KBAK untuk melestarikan kekayaan ekologisnya.

## Hasil Analisis IFAS dan EFAS

Rekomendasi Strategi Pengembangan Wisata di KBAK Sebagai Berikut:

### 1 Strategi Perbaikan, ditujukan untuk memaksimalkan kekuatan dalam mengatasi ancaman, sebagai berikut:

- Penguatan Perlindungan lingkungan untuk menghindari terjadinya kerusakan lingkungan yang merupakan salah satu aset wisata di KBAK.
- Penguatan budaya masyarakat sebagai local wisdom aset wisata sekaligus dalam konteks kelestarian budaya lokal.
- Mempertahankan dan meningkatkan daya dukung lingkungan agar mampu mengakomodasi peningkatan intensitas wisata dalam konstelasi persaingan wisata

### 2 Strategi Pengembangan, ditujukan untuk memaksimalkan kekuatan dalam memanfaatkan peluang, sebagai berikut:

- Pengembangan wisata di KBAK dengan pendekatan ekowisata.
- Pengembangan wisata di KBAK secara kreatif dan inovatif mengakomodasi ekspektasi keunikan obyek wisata dan keunikan visual dengan memanfaatkan teknologi dalam konsep ekowisata.
- Pengembangan jejaring untuk mendukung perkembangan wisata.
- Pengembangan diversifikasi potensi investasi wisata.

OPPORTUNITIES		STRATEGI S-O		STRATEGI W-O	
O1	Minat Gen Z pada wisata ekstrem/unik sangat tinggi.	S1-S8; O1-O4	Pengembangan wisata di KBAK dengan pendekatan ekowisata	W1,W3,W4; O1-O4	Pengembangan wisata di KBAK dengan memperhatikan daya dukung lingkungan
O2	Minat Gen Z pada wisata alam sangat tinggi.	S1-S8; O1-O5	Pengembangan wisata di KBAK secara kreatif dan inovatif mengkomodasi ekspektasi keunikan obyek wisata dan keunikan visual dengan memanfaatkan teknologi dalam konsep ekowisata	W2-W3,W7; O4-O5	Peningkatan dukungan infrastruktur pada pengembangan wisata di KBAK dengan dukungan teknologi dan pertimbangan kelestarian alam
O3	Minat Gen Z pada peningkatan eksistensi diri sangat tinggi.				
O4	Kesadaran Gen Z pada urgencitas kelestarian lingkungan sangat tinggi.				
O5	Perkembangan teknologi untuk mendukung promosi dan perkembangan wisata sangat bagus.	S7-S8; O6	Pengembangan jejaring untuk mendukung perkembangan wisata	W5-W6; O5	Peningkatan kapasitas dan kualitas promosi dan pengelolaan wisata dengan dukungan teknologi
O6	Peluang kerjasama pengembangan industri wisata dengan berbagai instansi/ sektor lain sangat tinggi.	S7-S8; O7	Pengembangan diversifikasi potensi investasi wisata	W8; O6-O7	Peningkatan diversifikasi produk wisata melalui perluasan jejaring dan investasi
O7	Potensi investasi pengembangan wisata sangat tinggi.				
THREATS		STRATEGI S-T		STRATEGI W-T	
T1	Adanya dampak negatif pengembangan wisata pada lingkungan (kerusakan sumber daya air dan lahan, peningkatan polusi, dll).	S1-S8; T1-T2	Pengembangan wisata di KBAK dengan pendekatan ekowisata	W1,W4; T1-T2	Pengembangan wisata di KBAK dengan pendekatan ekowisata
T2	Adanya dampak negatif pengembangan wisata pada budaya masyarakat (komersialisasi, pola hidup konsumtif, degradasi budaya, penurunan intensitas praktik keagamaan, peningkatan kriminalitas, dll).	S1-S8; T3	Pengembangan wisata di KBAK dengan memperhatikan daya dukung lingkungan	W2-W3,W7; T1-T3	Peningkatan dukungan infrastruktur pada pengembangan wisata di KBAK dengan mempertimbangkan kelestarian alam
T3	Peningkatan kepadatan penduduk karena perkembangan pariwisata.	S1-S5; T4	Pengembangan wisata di KBAK secara kreatif dan inovatif untuk menonjolkan keunikan obyek wisata dalam konsep ekowisata	W5-W6; T4	Peningkatan kapasitas dan kualitas promosi dan pengelolaan wisata dengan dukungan teknologi
T4	Persaingan wisata dengan daerah-daerah lain sangat tinggi.			W8; T1-T2,T4	Peningkatan diversifikasi produk wisata dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan

